

## Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah

Chaira Saidah Yusrie  
IAI Nasional Laa Roiba Bogor

Indra Noviansyah  
IAI Nasional Laa Roiba Bogor

Muhamad Nasrudin  
IAI Nasional Laa Roiba Bogor

### ABSTRACT

*The aims of the research are to: 1) obtain data on the interest of adolescents in participating in jamaah prayers at the mosque; 2) obtain data on the factors that cause the low interest of adolescents to attend jamaah prayer at the mosque 3) find out how to overcome the causes of the lack of interest of adolescents in participating prayer at the mosque. The research was conducted in Cipayung Village, Kec. Cibinong, Bogor Regency. Research data were collected using questionnaires and documentation techniques. The research instrument used a questionnaire to obtain data on interest in praying in congregation and documentation was used to obtain other data needed in writing reports, and research data were analyzed descriptively with percentages. The results of the study recommend: 1) Teenagers should always motivate themselves to do positive things and not be carried away by negative associations. 2) For scholars to be more active in conducting coaching to teenagers. 3) For further researchers, it is recommended to examine the interest of teenagers in participating in praying at the mosques for Madrasah Aliyah level.*

**Keywords:** *Interest, Youth, prayers at the mosque*

### ABSTRAK

Penelitian yang terkait dengan minat remaja mengikuti shalat berjamaah ini bertujuan untuk : 1) memperoleh data minat remaja mengikuti shalat berjamaah di masjid ; 2) memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat remaja mengikuti shalat berjamaah di masjid 3) mengetahui cara mengatasi penyebab kurangnya minat remaja mengikuti shalat berjamaah di masjid. Penelitian dilakukan di Kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk memperoleh data minat shalat berjamaah dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data lain yang diperlukan dalam penulisan laporan, serta data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian merekomendasikan: 1) Bagi para remaja hendaknya senantiasa memotivasi diri untuk melakukan hal-hal positif dan tidak terbawa oleh pergaulan yang negatif. 2) Bagi para ulama agar lebih aktif melakukan pembinaan kepada para remaja. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah minat remaja mengikuti shalat berjamaah di tingkat Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** *Minat, Remaja, Shalat Berjamaah*

## A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam struktur yang paling sempurna. Struktur manusia itu terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani. Dalam kedua unsur tersebut Allah Swt memberikan kemampuan-kemampuan pada diri manusia untuk mengembangkan diri, demi kemajuan hidupnya baik yang bersifat dasar maupun yang diperoleh dari hasil belajarnya merupakan anugrah dari Allah Swt.

Manusia adalah makhluk yang berdimensi majemuk, yaitu manusia sebagai makhluk biologis, psikologis dan sosial. Pada dimensi keberadaannya, manusia dilengkapi dengan instrumen kesadaran. Manusia diperintahkan untuk melaksanakan pembinaan kesadaran dengan shalat agar manusia sadar akan keberadaan dirinya sebagai hamba Allah.

Shalat berfungsi untuk menyadarkan manusia agar manusia senantiasa sadar bahwa dirinya adalah hamba Allah yang harus mengabdikan kepada Allah. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga dijadikan sebagai barometer terhadap tegak atau runtuhnya agama Islam. Dalam ajaran Islam terdapat beberapa jenis shalat yang berhubungan dengan waktu dan momentum tertentu seperti shalat *maktubah* yaitu shalat yang dibagi kedalam lima waktu, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat *qobliyah* dan *ba'diyah* dan lain sebagainya.

Banyak hikmah yang dapat dipetik dari ibadah shalat, antara lain sebagai media dalam mengadakan pendekatan antara hamba dengan Allah Swt. Manusia melalui shalat tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan atau masalah, sebab Allah dekat. Allah maha tahu dan maha penyayang lagi maha kuasa. Seseorang yang khusuk dalam shalat merasakan sedang menghadap Allah. Meskipun tidak melihat Allah, tapi menyadari bahwa Allah melihatnya. Shalat yang khusuk menjadikan segala permasalahan yang dihadapi akan teratasi. Jiwa akan menjadi tenang dan cerah, sehingga akal dapat kembali melaksanakan tugasnya.

Shalat sebagai sarana penghubung dengan Allah terdapat dua macam cara pengerjaannya, yaitu sendiri atau munfarid dan shalat berjama'ah. Shalat yang dilakukan sendiri dalam ilmu fiqih mendapatkan pahala seimbang dengan apa yang dilakukan. Sedangkan berjama'ah orang akan mendapatkan banyak hal.

Para ulama fiqih menempatkan hukum mengerjakan shalat berjama'ah adalah sunnah mu'akkad (sangat dianjurkan), banyak hadits-hadits Rasul yang menjelaskan keutamaan mengerjakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah sarana pendekatan sosial antara hamba dengan Allah Swt, pada shalat berjama'ah disyaratkan adanya imam dengan makmum, imam berdiri di depan dan makmum di belakang. Makmum mengikuti imam, mulai dari takbiratul ihram sampai selesai salam. Sebagaimana firman Allah Swt:

*Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu. (Q.S. An-Nisaa: 102).*

Bahkan ketika Rasulullah sakit pun beliau tetap melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah Rasulullah memerintahkan Abu Bakar untuk

mengimami para sahabatnya. Para sahabat pun bahkan ada yang dipapah oleh dua orang (karena sakit) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Kalau membaca dan memperhatikan dengan sebaik-baiknya al-Qur'an, as-sunnah serta pendapat dan amalan *salaf ushshalih* maka akan didapati bahwa dalil-dalil tersebut menjelaskan akan kewajiban shalat berjama'ah di masjid.

Para remaja muslim adalah generasi yang harus menjunjung tinggi ketaatan kepada Allah Swt. Di samping, kewajiban lain yang perlu diperhatikan yakni memperkuat jalinan sesama muslim dengan cara melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Namun, fenomena umum yang tampak pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid terutama shalat-shalat fardu, jamaah yang hadir belum maksimal. Di kalangan remaja muslim, minat untuk shalat berjamaah shalat di masjid masih minim.

Rendahnya minat para remaja untuk shalat berjamaah di masjid juga menjadi fenomena yang ada di masjid at-Taqwa kampung Cipayung, Cibinong Kabupaten Bogor. Rendahnya keikutsertaan para remaja untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menghambat remaja tidak ikut serta shalat berjamaah di masjid yaitu rendahnya minat untuk shalat berjamaah. Faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh antara lain menariknya tayangan televisi, maraknya game, seperti aktivitas lain yang lebih menarik para remaja.

Minat menurut Jahja ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja, 2011: 63). Slameto mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Abror menyatakan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Abror, 1993: 112).

Pengertian minat jika merujuk pada definisi yang ada dapat disimpulkan sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian atau penerimaan dengan sesuatu di luar diri kita. Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar sebab kalau tidak demikian, maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Remaja memiliki pengertian yang beragama jika ditinjau dari sejumlah aspek. Sarwono mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa (Sarwono, 2010: 72). Papalia dan Olds menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan (Jahja, 2011: 220). Sementara itu, WHO memberikan definisi remaja dari tinjauan

yang lebih komprehensif. Remaja menurut WHO adalah suatu masa dimana: 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2012: 19).

Secara umum, untuk memberikan batasan masa remaja dapat dilihat dari dua kriteria yaitu dari sisi umur dan status pernikahan. Remaja adalah perkembangan pada umur 11-24 tahun, dan belum menikah. Menurut Zulkifli, remaja memiliki ciri-ciri seperti: a) Pertumbuhan fisik, mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa; b) Perkembangan seksual. Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya; c) Cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat; d) Emosi yang meluap-meluap. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon; e) Mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial, remaja mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran; f) Menarik perhatian lingkungan; g) Tertarik dengan kelompok (Zulkifli, 2009: 65).

Shalat secara terminologis berupa rukun-rukun tertentu dan zikir yang sudah maklum dengan syarat-syaratnya, dalam waktu yang telah ditetapkan, atau berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbirat al-ihram* dan diakhiri dengan ucapan *salam*, disertai niat (al-Sadalani, 2007: 1). Rasjid mengatakan, asal kata shalat tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan (Rasjid, 1994: 53). Shalat menurut Rifa'i adalah perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan (Rifa'i, 2007: 32). Pengertian shalat ialah suatu jenis ibadah tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan dalam hukum islam.

Shalat wajib (fardhu) adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Baik muslim laki-laki atau muslim perempuan. Shalat wajib (fardhu) apabila dikerjakan mendapat pahala. Sebaliknya, apabila ditinggalkan mendapat dosa. Seorang muslim yang tidak menunaikan shalat fardhu, tidaklah berarti keislamannya. Rasulullah Saw menyatakan, bahwa orang yang tidak melaksanakan shalat (shalat fardhu) dinyatakan masih kafir.

Adapun yang termasuk shalat fardhu adalah: a) Shalat lima waktu sehari semalam, yaitu Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. b) Shalat Jum'at, yakni shalat yang dikerjakan pada waktu zuhur pada hari jum'at. Kedua shalat di atas hukumnya fardhu ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Jadi semua orang yang beragama Islam jika tidak melaksanakan shalat berarti dia telah berdosa besar. Selain kedua shalat tersebut adalah shalat fardhu yang wajib dilakukan. Akan tetapi, kewajiban tersebut bersifat kolektif atau kelompok.

Apabila sudah ada sekelompok orang yang melakukan orang Islam yang lain sudah bebas dari kewajiban. Shalat yang dimaksud adalah shalat Jenazah (Ibrahim dan Darsono, 2004: 80).

Kewajiban shalat berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijma. Pertama Al-Qur'an, banyak sekali ayat yang menetapkan kewajiban shalat, antara lain: surat Al-Bayinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ, حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ.

*Artinya: Padahal Mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).(Al-Bayinah: 5)*

Kedua As-sunah, hadis-hadis yang menjelaskan tentang kewajiban shalat juga banyak jumlahnya, antara lain hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim dan Imam Hadis yang lain. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Khathab ra. Rasulullah berkata: Islam dibangun atas lima perkara; syahadat bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai utusan-Nya, menegakan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji dan berpuasa ramadhan.

Ketiga Ijma, Ibnu Hubairah menuturkan dalam kitab "*Al-Ifshah*". Para ulama sepakat, bahwa shalat adalah salah satu rukun Islam, yakni shalat lima kali dalam sehari semalam. Kewajiban shalat tidak bisa gugur dari orang dewasa lagi berakal yang terkena *taklif* -perintah shalat- Dia mengajarkan kepada mereka tentang kematian atau masalah-masalah akhirat (al-Sadalani, 2007: 2-3).

Shalat lima waktu adalah kewajiban bagi seorang muslim. Rifa'i mengatakan hukum shalat lima waktu, puasa dan sebagainya adalah *wajib 'ain*, yaitu suatu perkara yang mesti dikerjakan oleh setiap orang yang mukallaf sendiri (Rifa'i, 2007: 9). Selanjutnya Mustofa mengatakan shalat hukumnya wajib bagi semua orang yang telah mencapai usia baligh dan berakal sehat (Mustofa, 2011: 18).

Shalat berjama'ah menurut Rifa'i yaitu shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum (Rifa'i, 2007: 63). Rasjid menyatakan apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah (Rasjid, 1994: 106).

Hukum shalat berjama'ah adalah fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat fardu kiffayah, dan sebagian lagi berpendapat fardu kiffayah, dan sebagian lagi mengatakan sunnah mu'akkad. Pendapat terbanyak mengatakan, hukumnya adalah fardu kiffayah" (Umam, 2005: 63). Menurut Mustofa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah mu'akkad (Mustofa, 2012: 63). Sementara itu, Rasjid menjelaskan bahwa sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama'ah adalah *fardu 'ain*, sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu fardu kiffayah, dan sebagian berpendapat sunat *muakkad* (sunat istimewa) (Rasjid, 1994: 107).

Shalat jama'ah mempunyai nilai lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah 27 (dua puluh tujuh) derajat. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam sahih

Muslim: “orang yang shalat berjama’ah lebih baik dari pada shalat sendirian, yakni 27 (dua puluh tujuh) derajat.”

Mengingat pentingnya shalat berjama’ah yang merupakan sebuah keharusan bagi semua orang muslim serta melihat kebiasaan para remaja khususnya remaja kampung Cipayung Cibinong Bogor yang jarang mengikuti shalat berjama’ah di masjid at-Taqwa, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian yaitu: 1) Bagaimanakah minat remaja mengikuti shalat berjama’ah di masjid at-Taqwa kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat remaja mengikuti shalat berjama’ah? 3) Bagaimana upaya mengatasi penyebab kurangnya minat remaja mengikuti shalat berjama’ah?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan secara deskriptif fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Penelitian diadakan di masjid At-Taqwa kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor dengan populasi remaja yang bertempat tinggal sekitar masjid. Jumlah sampel (responden) yang diambil sebanyak 25 remaja masjid At-Taqwa kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data primer mencakup data minat remaja shalat berjamaah. Data minat remaja shalat berjamaah dikumpulkan dengan instrumen, yaitu: 1) angket menggunakan indikator: frekuensi shalat berjamaah, motivasi sholat berjamaah, perasaan senang, keterlibatan dalam kegiatan di masjid. Jumlah butir pertanyaan 20 item. Data lain yang diperlukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data dokumen serta catatan lapangan, foto, video.

Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan cara umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 247). Analisis data melalui tahap 1) penelaahan data, 2) penyortiran (reduksi), 3) pengelompokan data, 4) pemeriksaan keabsahan data. Proses penafsiran data dilakukan setelah tahap pemeriksaan data. Penafsiran data dan penulisan hasil penelitian dengan menggunakan analisis induktif deskriptif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1) Kecenderungan Remaja Shalat Berjamaah

Indikator mencakup pertanyaan nomor item 1- 4, yaitu tanggapan responden terhadap urgensi shalat berjamaah dan frekuensi keikutsertaan remaja dalam shalat berjamaah.

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Shalat Berjama'ah itu penting. Diperoleh data sekitar 24 orang (96%) yang menjawab sangat setuju dan yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (4%). Responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Sekitar 50-100% melakukan shalat secara berjamaah. Diperoleh data, ada 3 orang (12%) sangat setuju, 4 orang (16%) setuju, 8 orang (32%) kurang setuju, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (40%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Sekitar 25-50% melakukan shalat secara berjamaah. Responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (16%), 15 orang (60%) setuju, 6 orang (24%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Kurang dari 25% melakukan shalat secara berjamaah. Responden yang sangat setuju 14 orang (56%), setuju 8 orang (32%), kurang setuju 3 orang (12%), dan responden yang menjawab tidak setuju itu tidak ada (0%).

## 2) Dorongan/Motivasi Remaja Shalat Berjamaah

Indikator mencakup pertanyaan nomor item 5 - 7, yaitu tanggapan responden tentang faktor pendorong shalat berjamaah.

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Orang tua mempengaruhi minat dalam menjalankan shalat berjamaah. Sebanyak 3 orang (12%) sangat setuju, 5 orang (20%) setuju, dan 17 orang (68%) kurang setuju, sedangkan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Teman mempengaruhi minat dalam menjalankan shalat berjamaah. Mengenai pengaruh teman terhadap minat remaja melaksanakan shalat berjamaah sebanyak 17 orang (68%) menjawab sangat setuju, 6 orang (24%) setuju, dan 2 orang (8%) kurang setuju, dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Dalam menjalankan shalat berjamaah maghrib dan isya membutuhkan hadiah dari orang lain. Responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (64%), setuju 8 orang (32%), kurang setuju 1 orang (4%) dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

## 3) Keikutsertaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid At-Taqwa

Indikator mencakup pertanyaan nomor item 8 - 10, yaitu tanggapan responden tentang keikutsertaan remaja shalat berjamaah di masjid at-Taqwa.

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Shalat berjamaah maghrib dan isya di masjid at-Taqwa menjadi prioritas. Responden yang menjawab sangat setuju 2 orang (8%), setuju 5 orang (20%), kurang setuju 15 orang (60%), dan yang tidak setuju 3 orang (12%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Setiap shalat berjamaah dilakukan di masjid at-Taqwa. Hanya 1 orang (4%) menjawab sangat setuju, 4 orang (16%) setuju, 17 orang (68%) kurang setuju, dan 3 orang tidak setuju (12%).

Tanggapan remaja terhadap pertanyaan: Shalat berjamaah maghrib dan isya 75-100% dilakukan di masjid at-Taqwa. Berdasarkan pengolahan data diatas, tidak ada satu pun responden yang sangat setuju (0%), 7 orang (28%) setuju, 18 orang (72%) kurang setuju, dan tidak setuju tidak ada (0%).

#### 4) Kesadaran dan Perasaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid

Indikator mencakup pertanyaan nomor item 11 - 16, yaitu tanggapan responden tentang kesadaran dan perasaan remaja shalat berjamaah di masjid at-Taqwa.

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Shalat berjamaah sebuah kewajiban bagi saya. Responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (4%), setuju sebanyak 7 orang (28%), kurang setuju 16 orang (64%), dan yang tidak setuju itu 1 orang (4%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Menjalankan shalat berjamaah dengan senang hati. Responden yang menjawab sangat setuju 3 orang (12%), setuju 7 orang (28%), kurang setuju 15 orang (60%) dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Ada rasa menyesal jika tertinggal shalat berjamaah. Responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (36%), setuju 15 orang (60%), kurang setuju 1 orang (4%) dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Menunggu-nunggu waktu shalat dengan berdzikir di masjid. Responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (4%), setuju 7 orang (28%), kurang setuju 16 orang (64%) dan yang tidak setuju 1 orang (4%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Kurang dari 50% shalat maghrib dan isya dilakukan di masjid at-Taqwa. Responden menjawab sangat setuju 5 orang (20%), setuju sebanyak 17 orang (68%), kurang setuju sebanyak 3 orang (12%), dan tidak setuju (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Setiap maghrib dan isya shalat berjamaah dalam kondisi apapun. Responden yang menjawab sangat setuju tidak ada (0%), setuju 1 orang (4%), kurang setuju 8 orang (32%) dan yang tidak setuju sebanyak 16 orang (64%).

#### 5) Keikutsertaan Remaja dalam Kegiatan/Pemakmuran Masjid

Indikator mencakup pertanyaan nomor item 17 - 20, yaitu tanggapan responden tentang keikutsertaan remaja dalam kegiatan/pemakmuran masjid at-Taqwa.

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Mengajak teman remaja yang lain untuk shalat berjamaah di masjid. Responden yang menjawab sangat setuju 17 orang (68%), setuju 8 orang (32%), kurang setuju dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Selalu mengikuti kegiatan terkait pemakmuran masjid at-Taqwa. Responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (4%), setuju 6 orang (24%), kurang setuju 18 orang (72%) dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Setiap kegiatan masjid, remaja dilibatkan. Responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (24%), setuju 17 orang (68%), kurang setuju 2 orang (8%) dan yang tidak setuju tidak ada (0%).

Tanggapan remaja terhadap pernyataan: Program masjid sudah mengakomodasi remaja masjid. Responden yang menjawab sangat setuju tidak ada (0%), setuju 5 orang (20%), kurang setuju 19 orang (76%) dan yang tidak setuju hanya 1 orang (4%).

## 2. Pembahasan



## 1) Kecenderungan Remaja Shalat Berjamaah

Data pada aspek kecenderungan remaja shalat berjamaah dari empat item pernyataan diketahui 45% sangat setuju (SS), 28% setuju (S), 17% kurang setuju (KS), dan 10% tidak setuju (TS). Berikut tabel kecenderungan remaja shalat berjamaah:

**Tabel 1**

Kecenderungan Remaja Shalat Berjamaah

Tanggapan	Item Pernyataan				Jumlah	%
	1	2	3	4		
SS	24	3	4	14	45	45%
S	1	4	15	8	28	28%
KS	0	8	6	3	17	17%
TS	0	10	0	0	10	10%

Berdasarkan sebaran data yang ada diketahui bahwa remaja di sekitar masjid at-Taqwa memiliki kecenderungan untuk shalat berjamaah. Sekitar 73%, remaja di sekitar masjid at-Taqwa cenderung untuk shalat berjamaah. Selebihnya, sebanyak 27% remaja kurang cenderung untuk shalat berjamaah.

## 2) Dorongan/Motivasi Remaja Shalat Berjamaah

Data pada aspek dorongan/motivasi remaja shalat berjamaah dari tiga item pernyataan diketahui 48% sangat setuju (SS), 25% setuju (S), 27% kurang setuju (KS), dan 0% tidak setuju (TS). Berikut tabel kecenderungan remaja shalat berjamaah:

**Tabel 2**

Dorongan/Motivasi Remaja Shalat Berjamaah

Tanggapan	Item Pernyataan			Jumlah	%
	5	6	7		
SS	3	17	16	36	48%
S	5	6	8	19	25%
KS	17	2	1	20	27%
TS	0	0	0	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa remaja di sekitar masjid at-Taqwa termotivasi untuk shalat berjamaah. Sekitar 73% remaja di sekitar masjid at-Taqwa termotivasi untuk shalat berjamaah. Selebihnya, sebanyak 27% remaja kurang termotivasi untuk shalat berjamaah.

## 3) Keikutsertaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid at-Taqwa

Data pada aspek keikutsertaan remaja shalat berjamaah di masjid at-Taqwa, dari tiga item pernyataan diketahui 4% sangat setuju (SS), 21% setuju (S), 67% kurang setuju (KS),

dan 8% tidak setuju (TS). Berikut tabel keikutsertaan remaja shalat berjamaah di masjid at-Taqwa:

**Tabel 3**  
Keikutsertaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid at-Taqwa

Tanggapan	Item Pernyataan			Jumlah	%
	8	9	10		
SS	2	1	0	3	4%
S	5	4	7	16	21%
KS	15	17	18	50	67%
TS	3	3	0	6	8%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa remaja di sekitar masjid at-Taqwa sebagian besar tidak ikut serta shalat berjamaah di masjid at-Taqwa. Sekitar 75% remaja di sekitar masjid at-Taqwa tidak ikut shalat berjamaah. Selebihnya, sebanyak 25% remaja ikut serta shalat berjamaah.

4) Kesadaran dan Perasaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid

Data pada aspek kesadaran dan perasaan remaja shalat berjamaah di masjid, dari enam item pernyataan diketahui 13% sangat setuju (SS), 36% setuju (S), 39% kurang setuju (KS), dan 12% tidak setuju (TS). Berikut tabel kesadaran dan perasaan remaja shalat berjamaah di masjid:

**Tabel 4**  
Kesadaran dan Perasaan Remaja Shalat Berjamaah di Masjid

Tanggapan	Item Pernyataan						Jumlah	%
	11	12	13	14	15	16		
SS	1	3	9	1	5	0	19	13%
S	7	7	15	7	17	1	54	36%
KS	16	15	1	16	3	8	59	39%
TS	1	0	0	1	0	16	18	12%

Berdasarkan sebaran data yang ada, diketahui bahwa remaja di sekitar masjid at-Taqwa kurang memiliki kesadaran untuk shalat berjamaah di masjid. Sekitar 49%, remaja di sekitar masjid menyadari untuk shalat berjamaah di masjid. Selebihnya, sebanyak 51% remaja kurang menyadari untuk shalat berjamaah di masjid.

5) Keikutsertaan Remaja dalam Kegiatan/Pemakmuran Masjid

Pada aspek keikutsertaan remaja dalam kegiatan/pemakmuran masjid, diketahui 24% sangat setuju (SS), 36% setuju (S), 39% kurang setuju (KS), dan 1% tidak setuju (TS). Berikut tabel keikutsertaan remaja dalam kegiatan/pemakmuran masjid:

**Tabel 5**  
Keikutsertaan Remaja dalam Kegiatan/Pemakmuran Masjid

Tanggapan	Item Pernyataan				Jumlah	%
	17	18	19	20		
SS	17	1	6	0	24	24%
S	8	6	17	5	36	36%
KS	0	18	2	19	39	39%
TS	0	0	0	1	1	1%

Berdasarkan sebaran data yang ada diketahui bahwa remaja di sekitar masjid at-Taqwa ikut serta atau dilibatkan dalam kegiatan/pemakmuran masjid. Sekitar 60%, remaja di sekitar masjid at-Taqwa ikut serta atau dilibatkan dalam kegiatan/pemakmuran masjid. Selebihnya, sebanyak 40% remaja kurang terlibat atau dilibatkan kegiatan/pemakmuran masjid.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang minat remaja shalat berjamaah disimpulkan: 1) Bahwa minat para remaja dalam shalat berjamaah di masjid at-Taqwa sangat rendah, terbukti dari hasil analisis angket hanya 25% remaja yang mengikuti shalat berjamaah di masjid dan 75% tidak ikut serta shalat berjamaah. 2) Faktor-faktor rendahnya minat remaja mengikuti shalat berjamaah di masjid at-Taqwa antara lain adanya pengaruh yang kuat dari teman sekitar 92%, kurangnya dorongan orang tua sekitar 32%, tidak adanya reward seperti diungkap oleh 96% responden. 3) Jalan keluar untuk mendorong minat remaja shalat berjamaah dapat dilakukan melalui tindakan menyeluruh baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan peran ulama. Remaja cenderung kurang menerima dorongan dari orang tua untuk menjalankan shalat berjamaah, sekitar 32% yang dapat menerima dorongan dari orang tua.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan: 1) Bagi para remaja hendaknya senantiasa memotivasi diri untuk melakukan hal-hal positif dan tidak terbawa oleh pergaulan yang negatif. 2) Bagi para ulama agar lebih aktif melakukan pembinaan kepada para remaja. 3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai minat remaja mengikuti shalat berjamaah, disarankan untuk melakukan observasi di kalangan remaja yang bersekolah pada tingkat Madrasah Aliyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 20 Nomor 1 (2021) 1-12 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v3i2.437

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogya: PT Tiara Wacana Yogya.
- Al-Sadalani, Shaleh Ibnu Ghanim. 2007. *Kumpas Tuntas Shalat Jamaah Terawih dan Qiyamullail Ramadhan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Prenada Media.
- Mustofa, Budiman. 2011. *Shalat Zikir dan Doa Sehari Semalam Sepanjang Masa Sesuai Al-Quran dan As-Sunnah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Umam, Chatibul. 2005. *Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Kudus: Menara Kudus
- Ibrahim, T., dan Darsono. 2004. *Penerapan Fiqih*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Moh. 2007. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.